

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Curug Sumba di Kemojing, Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan terhadap upaya pengembangan Curug Sumba sebagai destinasi wisata unggulan di Purbalingga.

Pengelolaan di obyek wisata Curug Sumba di kendalikan oleh pemerintah desa, masyarakat dan juga pokdarwis. Dalam hal pengembangan dan keberlangsungan Curug Sumba sebagai destinasi wisata unggulan, kerja sama yang baik antara masyarakat, pemerintah dan pelaku wisata sudah berjalan dengan baik. Karena kerja sama ketiganya memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan Curug Sumba ini.

Saat ini Curug Sumba sedang dalam tahap pembangunan. Pembangunan yang dilakukan seperti lahan parkir yang lebih luas, tangga menuju curug, cakruk/pangkok, tempat bilas dan kamar mandi, tempat pembuangan sampah, rest area, taman bermain untuk anak-anak, mini zoo, tempat pemancingan, dan juga ruko-ruko untuk menjual makanan dan minuman tradisional khas Tlahab Kidul. Nantinya di Curug Sumba juga akan di konsep menjadi desa wisata dengan tema kampung tradisional tahun

70-an yang didalamnya terdapat alat-alat musik tradisional. Selain itu, juga akan dibuat acara pendukung dan event-event.

Pembangunan di Curug Sumba didanai oleh pemerintah desa dan juga kas desa. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana yang ada, diharapkan nantinya dapat memenuhi kepuasan wisatawan yang berkunjung. Itu semua juga demi kemajuan pariwisata di Tlahab Kidul agar lebih baik ke depannya yang nantinya juga bisa menambah perekonomian masyarakat setempat.

Wisatawan yang datang ke Curug Sumba rata-rata pelajar dan berumur antara 15-25 tahun. Wisatawan yang datang kebanyakan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis SWOT disimpulkan cara pengembangan obyek wisata Curug Sumba yaitu:

1. Menjaga keindahan, kebersihan Curug Sumba agar tetap asri sehingga banyak wisatawan yang datang.
2. Memanfaatkan dana dari pemerintah desa maupun kas desa untuk membangun dan juga melengkapi fasilitas yang masih kurang.
3. Pemerintah diharapkan lebih fokus dan optimal dalam membantu pembangunan dan juga pengembangan yang ada di Curug Sumba.
4. Dibentuknya tim promosi untuk mempromosikan Curug Sumba sehingga bisa dikenal pangsa pasar.
5. Mengikuti pelatihan kepariwisataan ditingkat kabupaten dan provinsi.
6. Promosi terhadap objek wisata Curug Sumba harus lebih gencar. Semua media elektronik, media cetak, maupun media sosial harus dimanfaatkan

sebagai alat untuk mempromosikan. Selain itu masyarakat juga ikut dalam promosi melalui mulut-ke mulut.

7. Menggunakan teknologi seperti : *facebook, instagram, web, blog* sebagai media promosi.
8. Meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Curug Sumba.
9. Kerjasama atau kekompakan antara instansi pemerintahan ini seharusnya dibina dengan lebih baik supaya Curug Sumba bisa berkembang dengan maksimal serta bisa menjadi destinasi wisata unggulan di Purbalingga dan menjadi ikon wisata di Tlahab Kidul.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian secara langsung di Curug Sumba, maka penulis memiliki beberapa saran terhadap pengembangan Curug Sumba sebagai destinasi wisata unggulan di Purbalingga diantaranya sebagai berikut:

1. Membahas tentang sebuah destinasi wisata maka tidak terlepas dari sebuah industri pariwisata, dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung di Curug Sumba penulis belum ada melihat industri pariwisata disekitar Curug Sumba, maka dari itu penulis menyarankan agar industri pariwisata yang ada dikawasan Curugu Sumba segera dibangun dan dibentuk sehingga bisa menghidupkan ekonomi masyarakat setempat.

2. Untuk pemerintah sendiri sebenarnya peran nya masih belum optimal, maka dari itu pemerintah harus lebih giat turun ke lapangan untuk melihat apa saja yang bisa dikembangkan di obyek wisata Curug Sumba. Pemerintah juga harus lebih menjaga komunikasi dengan masyarakat. sehingga diperlukan adanya pendekatan yang intens terhadap masyarakat sehingga pola pikir masyarakat akan kesadaran dan keuntungan sebuah wisata pada masa yang akan datang terbentuk dengan baik. Pendekatan yang harus dilakukan pemerintah yaitu dengan membuat program yang menarik diseluruh kalangan masyarakat, harus mengetahui keinginan masyarakat, pola pikir masyarakat bagaimana, sehingga dengan dilakukan berbagai pendekatan, maka pemerintah harus membuat sebuah organisasi masyarakat yang akan bertanggung jawab atau mengelola bersama-sama dengan pemerintah, sehingga tidak berjalan sendiri-sendiri. Karena dalam mengelola sebuah objek wisata itu harus ada peran dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, instansi terkait pariwisata, industri pariwisata dan yang paling penting adalah kontribusi masyarakat untuk memajukan daerahnya.
3. Pembangunan sarana dan prasarana di Curug Sumba termasuk lambat. Hal ini dikarenakan hanya ada beberapa kuli bangunan harian dan juga sedikit masyarakat yang sukarelawan membantu. Sebaiknya masyarakat saling membantu dalam pembangunan tersebut agar cepat selesai dan masyarakat bisa merasakan keuntungan dari adanya kegiatan

pariwisata. Selain itu wisatawan juga merasa nyaman dan betah berlama-lama apabila fasilitas yang ada mencukupi kebutuhannya.